

## **ANALISA RASIO LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGETAHUI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Sri Mulyani**  
**Agus Setiawan**  
**srimulyaniirsyadputri@gmail.com**

**STIE NASIONAL BANJARMASIN**

*Abstract,*

*This research to determine the financial performance of cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is quantitative descriptive method, by using financial ratio analysis then elaborated in the form of narration.*

*The results of this study found that PT Wismilak Inti Makmur Tbk has the best liquidity because it is always above 200% for three consecutive years, followed by PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk and PT Bentoel International Investama Tbk. While the good leverage ratio is PT Wismilak Inti Makmur Tbk and PT Gudang Garam Tbk compared to PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk and PT Bentoel Internasional Investama Tbk. In the ratio of activities that have good activity is PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk compared with PT Bentoel International Investama Tbk then PT Gudang Garam Tbk and PT Wismilak Inti Makmur Tbk. The best profitability ratio is PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, followed by PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Gudang Garam Tbk and PT Bentoel Internasional Investama Tbk.*

*Conclusion from this research, the company that has the best performance is PT Wismilak Inti Makmur Tbk and PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk then followed by PT Gudang Garam Tbk and the last is PT Bentoel International Investama Tbk.*

*Keywords: Ratio analysis, Financial Performance*

*Abstrak,*

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan analisa rasio keuangan kemudian dijabarkan dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa PT Wismilak Inti Makmur Tbk mempunyai likuiditas paling baik karena selalu berada diatas 200% selama tiga tahun berturut-turut, disusul PT Hanjaya Mandala Sampoerna

Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Sedangkan rasio leverage yang baik adalah PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Gudang Garam Tbk dibandingkan dengan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Pada rasio aktivitas yang memiliki aktivitas bagus ialah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dibandingkan dengan PT Bentoel Internasional Investama Tbk kemudian PT Gudang Garam Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Pada rasio profitabilitas yang paling bagus adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, diikuti oleh PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk.

Simpulan dari penelitian ini, perusahaan yang memiliki kinerja yang paling baik adalah PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lalu diikuti oleh PT Gudang Garam Tbk dan yang terakhir adalah PT Bentoel Internasional Investama Tbk.

Kata kunci: Analisa ratio, Kinerja Keuangan

Persaingan di era globalisasi perusahaan dituntut untuk dapat bertahan untuk menghadapi semakin ketatnya persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan usahanya dengan melakukan analisis untuk mengetahui bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan. Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. banyak perusahaan berskala besar atau kecil, akan mempunyai perhatian besar dibidang keuangan, terutama dalam perkembangan dunia usaha yang

semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan suatu analisis yang tepat.

Laporan keuangan sebagai alat penilaian kinerja perusahaan pada waktu tertentu (biasanya ditunjukkan

dalam periode), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para

penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan ke semua perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Daftar Kelompok Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	5 Maret 1990
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
3	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
4	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012

**Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)**

Data diatas bahwa PT Bentoel International Investama Tbk terdaftar pada tanggal 5 maret 1990 dan menjadi perusahaan terlama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

diikuti oleh PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk ditahun yang sama sedangkan PT Wismilak Inti Makmur Tbk baru terdaftar ditahun 2012.

**Tabel 2 Gambaran Singkat Kondisi Kerja Kelompok Perusahaan Rokok Periode Tahun 2013 Sampai dengan Tahun 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset	Penjualan	Laba/Rugi Usaha
1	Handjaya Mandala SampoernaTbk	2013	27,404,594	75,025,207	14,520,470
		2014	28,380,630	80,690,139	13,694,135
		2015	38,010,724	89,069,306	13,986,262

2	Gudang Garam Tbk	2013	50,770,251	55,436,954	6,691,722
		2014	58,220,600	65,185,850	8,577,656
		2015	63,505,413	70,365,573	10,064,867
3	Wismilak Inti Makmur Tbk	2013	1,229,011	1,588,022	180,201
		2014	1,332,907	1,661,533	162,287
		2015	1,342,700	1,839,419	200,720
4	Bentoel International Investama Tbk	2013	9,935,256	12,522,822	(934,161)
		2014	10,821,467	14,489,473	(944,454)
		2015	12,667,314	16,814,352	(856,979)

**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)**

Total asset dan penjualan keempat perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 namun laba usaha masing-masing perusahaan mengalami perbedaan yakni ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan bahkan sampai mengalami kerugian. Hal ini sangat menarik untuk kita ketahui apakah kinerja perusahaan semakin membaik atau memburuk, hal ini nantinya akan kita ukur dengan suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Rasio yang digunakan adalah rasio-rasio likuiditas,

rasio-rasio leverage, rasio-rasio aktivitas, dan rasio-rasio profitabilitas. Dipilihnya kelompok perusahaan rokok sebagai objek penelitian karena kelompok perusahaan ini mempunyai ketahanan umur listing yang panjang di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE**

Obyek penelitian ini perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan diteliti ada empat, yaitu: PT Gudang Garam Tbk, PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Bentoel International Investama Tbk.

Dipilihnya lokasi penelitian ini karena belum diketahuinya kinerja keuangan pada kelompok perusahaan rokok. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

dengan metode deskriptif kuantitatif. Data akan diolah dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Formula analisis rasionya adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas		
a. <i>Current Ratio</i>	=	Aktiva Lancar
		Utang Lancar
b. <i>Cash Ratio</i>	=	Kas + Efek
		Utang Lancar
c. <i>Quick (Acid Test) Ratio</i>	=	Kas + Efek + Piutang
		Utang Lancar
d. <i>Working Capital To Total Assets Ratio</i>	=	Aktiva Lancar - Utang Lancar
		Jumlah Aktiva

2. Rasio Leverage		
a. <i>Total Debt To Equity Ratio</i>	=	Utang Lancar + Utang Jangka Panjang
		Jumlah Modal Sendiri
b. <i>Total Debt To Total Capital Assets</i>	=	Utang Lancar + Utang Jangka Panjang
		Jumlah Modal/Aktiva
c. <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>	=	Utang Jangka Panjang
		Modal Sendiri
d. <i>Tangible Assets Debt Coverage</i>	=	Jumlah Aktiva - Intangibles - Utang Lancar
		Utang Jangka Panjang
e. <i>Times Interest Earned Ratio</i>	=	EBIT
		Bunga Utang Jangka Panjang

3. Rasio Aktivitas		
a. <i>Total Assets Turnover</i>	=	<div>Penjualan Neto</div> <div>Jumlah Aktiva</div>
b. <i>Receivable Turnover</i>	=	<div>Penjualan Kredit</div> <div>Piutang Rata-Rata</div>
c. <i>Average Collection Periode</i>	=	<div>Piutang Rata-Rata X 360</div> <div>Penjualan Kredit</div>
d. <i>Inventory Turnover</i>	=	<div>Harga Pokok Penjualan</div> <div>Inventory Rata-Rata</div>
e. <i>Average Day's Inventory</i>	=	<div>Inventory Rata-Rata X 360</div> <div>Harga Pokok Penjualan</div>
f. <i>Working Capital Turnover</i>	=	<div>Penjualan Neto</div> <div>Aktiva Lancar - Utang Lancar</div>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rekapitulasi Analisa Rasio

- a. Rekapitulasi Analisa Rasio Likuiditas

Berikut rekapitulasi analisa rasio likuiditas kelompok perusahaan rokok yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Analisa Rasio Likuiditas Kelompok Perusahaan Rokok Periode Tahun 2013 Sampai dengan Tahun 2015.**

Perusahaan rokok	Tahun	Rasio Likuiditas			
		<i>Current ratio</i>	<i>Cash ratio</i>	<i>Quick (acid test) ratio</i>	<i>Working capital to total assets ratio</i>
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2013	175%	5%	17%	33%
	2014	153%	0,04%	8%	25%
	2015	657%	38%	92%	66%
Rata-rata		328%	14%	39%	41%

PT Gudang Garam Tbk	2013	172%	7%	18%	29%
	2014	162%	7%	13%	25%
	2015	177%	11%	18%	29%
Rata-rata		170%	8%	16%	28%
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2013	243%	40%	54%	48%
	2014	227%	17%	34%	42%
	2015	289%	27%	45%	48%
Rata-rata		253%	28%	44%	46%
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	2013	118%	7%	12%	10%
	2014	102%	1%	12%	1%
	2015	220%	6%	21%	33%
Rata-rata		147%	5%	15%	15%

Sumber : data diolah

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari rekapitulasi hasil analisa rasio likuiditas diatas, maka diketahui bahwa PT Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki rata-rata likuiditas yang bagus dibandingkan ketiga perusahaan rokok lainnya yang listing di BEI. Walaupun rata-rata current ratio PT Wismilak Inti Makmur Tbk dibawah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tetapi PT Wismilak Inti Makmur Tbk current

rationya masih dianggap bagus karena selalu diatas 200% dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk juga unggul dalam tiga alat ukur rasio likuiditas lainnya yakni *cash ratio*, *Quick (acid test) ratio*, dan *Working capital to total assets ratio*.

Menurut Riyanto (2015 : 28) tingkat likuiditas atau current ratio suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan jalan sebagai berikut :

1. Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar

(*current assets*). Transaksi-transaksi yang dapat mengakibatkan kenaikan aktiva lancar dapatlah disebutkan sebagai berikut :

- a) Menjual aktiva tetap digunakan untuk menambah aktiva lancar.
  - b) Mendapatkan tambahan modal sendiri digunakan untuk menambah aktiva lancar.
  - c) Mendapatkan tambahan utang jangka panjang digunakan untuk menambah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tetentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar. Transaksi-transaksi yang dapat

mengakibatkan berkurangnya utang lancar dapatlah disebutkan sebagai berikut :

- a) Menjual aktiva tetap digunakan untuk melunasi atau membayar utang lancar.
  - b) Mendapatkan tambahan modal sendiri digunakan untuk mengurangi utang lancar.
  - c) Mendapatkan tambahan utang jangka panjang digunakan untuk mengurangi utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.
- b. Rekapitulasi Analisa Rasio Leverage

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Analisa Rasio Leverage Kelompok Perusahaan Rokok Periode Tahun 2013 Sampai dengan Tahun 2015**

Perusahaan rokok	Tahun	Rasio <i>Leverage</i>			
		<i>Total debt to equity ratio</i>	<i>Total debt to total capital assets</i>	<i>Long term debt to equity ratio</i>	<i>Tangible assets debt coverage</i>
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2013	94%	48%	8%	1352%
	2014	110%	52%	9%	1148%
	2015	19%	16%	5%	2295%
Rata-rata		74%	39%	7%	1598%
PT Gudang Garam Tbk	2013	73%	42%	4%	2436%
	2014	75%	43%	4%	2849%
	2015	67%	40%	4%	2717%



Rata-rata		72%	42%	4%	2667%
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2013	57%	36%	5%	2122%
	2014	56%	36%	5%	2289%
	2015	42%	30%	6%	1747%
Rata-rata		52%	34%	5%	2053%
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	2013	888%	90%	369%	127%
	2014	-945%	112%	-445%	77%
	2015	-502%	125%	-393%	74%
Rata-rata		-186%	109%	-156%	93%

Sumber : data diolah penulis

*Leverage* adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dari rakapitulasi hasil analisa rasio *leverage* diatas dapat kita ketahui PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Gudang Garam Tbk memiliki *leverage* yang bagus. PT Wismilak Inti

Makmur Tbk unggul dalam alat ukur *Total debt to equity ratio* dan *Total debt to total capital assets* dan PT Gudang Garam Tbk unggul pada alat ukur *Long term debt to equity ratio* dan *Tangible assets debt coverage*.

c. Rekapitulasi Analisa Rasio Aktivitas

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Analisa Rasio Aktivitas Kelompok Perusahaan Rokok Periode Tahun 2013 Sampai dengan Tahun 2015.**

Perusahaan rokok	Tahun	Rasio Aktivitas					
		<i>Total assets turnover</i>	<i>Receivable turnover</i>	<i>Average collection periode</i>	<i>Inventory turnover</i>	<i>Average day's inventory</i>	<i>Working capital turnover</i>
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2013	2,73	60,75	6,68	3,33	108,09	8,22
	2014	2,84	67,16	4,5	3,46	103,96	11,24
	2015	2,34	51,36	7	3,68	97,62	3,52

Rata-rata		2,63	59,75	6,06	3,49	103,22	7,66
PT Gudang Garam Tbk	2013	1,09	30,98	11,61	1,56	229,79	3,82
	2014	1,11	34,96	10,29	1,59	225,77	4,41
	2015	1,1	45,39	7,93	1,52	236,13	3,79
Rata-rata		1,1	37,11	9,94	1,55	230,56	4,00
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2013	1,29	33,11	10,86	1,81	197,99	2,71
	2014	1,24	25,67	14,02	1,62	221,09	2,96
	2015	1,36	27,37	13,15	1,68	213,24	2,84
Rata-rata		1,29	28,71	12,67	1,70	210,77	2,83
Perusahaan rokok	Tahun	Rasio Aktivitas					
		<i>Total assets turnover</i>	<i>Receivable turnover</i>	<i>Average collection periode</i>	<i>Inventory turnover</i>	<i>Average day's inventory</i>	<i>Working capital turnover</i>
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	2013	1,26	54,35	6,62	2,43	147,67	13,06
	2014	1,33	28,83	12,48	2,53	141,81	97,53
	2015	1,32	26,65	13,5	2,73	131,84	4,05
Rata-rata		1,30	36,61	10,86	2,56	140,44	38,21

Sumber : data diolah penulis

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki rata-rata aktivitas yang bagus dalam periode tiga tahun terakhir dibandingkan dengan ketiga perusahaan rokok lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PT Hanjaya Mandala

Sampoerna Tbk unggul dalam alat ukur aktivitas berikut; *Total assets turnover*, *Receivable turnover*, *Average collection periode*, *Inventory turnover* dan *Average day's inventory*.

d. Rekapitulasi Analisa Rasio Profitabilitas

**Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Analisa Rasio Profitabilitas Kelompok Perusahaan Rokok Periode Tahun 2013 Sampai dengan Tahun 2015.**

Perusahaan rokok	Tahun	Rasio Profitabilitas						
		<i>Gross profit margin</i>	<i>Operating income ratio (operating profit margin)</i>	<i>Operating ratio</i>	<i>Net profit margin (sales margin)</i>	<i>Earning power of total investment (rate of return on total assets)</i>	<i>Net earning power ratio (rate of return on investment/roi)</i>	<i>Rate or return for the owners (rate of return on net worth)</i>
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2013	27%	19%	81%	14%	53%	39%	76%
	2014	25%	17%	83%	13%	48%	36%	75%
	2015	24%	16%	84%	12%	37%	27%	32%
Rata-rata		25%	17%	83%	13%	46%	34%	61%
PT Gudang Garam Tbk	2013	20%	12%	88%	8%	12%	9%	15%
	2014	21%	13%	87%	8%	12%	9%	16%
	2015	22%	14%	86%	9%	14%	10%	17%
Rata-rata		21%	13%	87%	8%	13%	9%	16%
PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2013	30%	11%	89%	8%	14%	11%	17%
	2014	29%	10%	90%	7%	11%	8%	13%
	2015	30%	11%	89%	7%	13%	10%	14%
Rata-rata		30%	11%	89%	7%	13%	10%	15%
PT Bentoel Internasional Investama Tbk	2013	15%	-7%	107%	-8%	-13%	-10%	-102%
	2014	11%	-7%	107%	-16%	-16%	-21%	176%
	2015	10%	-5%	105%	-10%	-15%	-13%	52%
Rata-rata		12%	-6%	106%	-11%	-15%	-15%	42%

**Sumber : data diolah penulis**

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan, Riyanto (2015 : 331). Dari hasil rekapitulasi rata-rata rasio profitabilitas periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 diatas dapat kita ketahui bahwa PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lebih unggul dalam alat ukur *Operating income ratio (operating profit margin)*, *Operating ratio*, *Net profit margin (sales margin)*, *Earning power of total investment (rate of return an total assets)*, *Net earning power ratio (rate of return on investment/roi)*, dan *Rate or return for the owners (rate of return on net worth)*.

Menurut Riyanto (2015 : 37)

Tinggi rendahnya earning power ditentukan oleh dua faktor yaitu :

1. Profit margin, yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*net sales*”, perbandingan mana dinyatakan dalam presentase. Usaha untuk memperbesar profit margin dengan cara sebagai berikut :

- a. Meningkatkan sales relatif lebih besar daripada kenaikan *operating expenses* (biaya usaha).
  - b. Menurunkan *operating expenses* relatif lebih besar daripada berkurangnya sales.
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan “*operating assets*”. Usaha untuk mempertinggi *Turnover of Operating Assets* dengan cara berikut :
  - a. Dengan menambah modal usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan sales yang sebesar-besarnya.
  - b. Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan penulis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current ratio*, *Cash ratio*, *Quick (acid test) ratio*, *Working capital to total assets ratio* maka PT Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki nilai likuiditas yang tinggi dibandingkan ketiga perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI, kemudian disusul oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk.
2. Rasio leverage yang meliputi *Total debt to equity ratio*, *Total debt to total capital assets*, *Long term debt to equity ratio*, *Tangible assets debt coverage* maka PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Gudang Garam Tbk memiliki *leverage* yang lebih bagus dibandingkan kedua perusahaan rokok lainnya yang terdaftar di BEI, disusul oleh

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk. PT Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki keunggulan pada alat ukur *Total debt to equity ratio* dan *Total debt to total capital assets* sedangkan PT Gudang Garam Tbk unggul pada alat ukur *Long term debt to equity ratio* dan *Tangible assets debt coverage*.

3. Rasio aktivitas yang meliputi *Total assets turnover*, *Receivable turnover*, *Average collection periode*, *Inventory turnover*, *Average day's inventory*, dan *Working capital turnover* yang memiliki aktivitas bagus ialah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, disusul oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk kemudian PT Gudang Garam Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk.
4. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Gross profit margin*, *Operating income ratio (operating profit margin)*, *Operating ratio*, *Net profit margin (sales margin)*,

*Earning power of total investment (rate of return an total assets), Net earning power ratio (rate of return on investment/roi), dan Rate or return for the owners (rate of return on net worth)* yang memiliki profitabilitas yang paling bagus adalah PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, diikuti oleh PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Gudang Garam Tbk dan yang terakhir adalah PT Bentoel Internasional Investama Tbk.

5. Tingkat kondisi keuangan kelompok perusahaan rokok yang terdaftar di BEI sangatlah bervariasi dari segi likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas. Jika dilakukan pemeringkatan PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lalu diikuti oleh PT Gudang Garam Tbk dan yang terakhir adalah PT Bentoel Internasional Investama Tbk.

## Saran

1. Rasio likuiditas masing-masing sebenarnya sudah mengalami peningkatan yang bagus pada tahun terakhir yakni tahun 2015 dan beberapa perusahaan sudah mencapai current ratio diatas 200% terkecuali PT Gudang Garam Tbk yang *current rasionya* belum melebihi 200%. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya kalau likuiditas bisa ditingkatkan, berikut beberapa cara untuk meningkatkan likuiditas :
  - a. Menjual aktiva tetap digunakan untuk menambah aktiva lancar atau melunasi utang lancar.
  - b. Mendapatkan tambahan modal sendiri digunakan untuk menambah aktiva lancar atau untuk mengurangi utang lancar.
  - c. Mendapatkan tambahan utang jangka panjang digunakan untuk menambah aktiva lancar atau untuk mengurangi utang lancar.
  - d. Mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

2. PT Bentoel Internasional Investama Tbk perlu meningkatkan profitabilitasnya karena profitabilitas perusahaan PT Bentoel Internasional Investama Tbk belum maksimal, hal ini disebabkan kerugian yang dialami selama tiga tahun berturut-turut. Ada beberapa cara untuk meningkatkan profitabilitas yakni sebagai berikut:

a. Usaha untuk memperbesar profit margin dengan cara sebagai berikut:

1) Menaikkan *sales* relatif lebih besar daripada kenaikan *operating expenses* (biaya usaha).

2) Menurunkan *operating expenses* relatif lebih besar daripada berkurangnya *sales*.

b. Usaha untuk mempertinggi *Turnover of Operating Assets* dengan cara sebagai berikut:

1) Dengan menambah modal usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya

tambahan *sales* yang sebesar-besarnya.

2) Dengan mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan *operating assets* sebesar-besarnya.

3. Rasio *leverage* PT Bentoel Internasional Investama Tbk dalam periode tiga tahun terakhir yakni tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 bisa dikatakan sangat buruk, hal ini dikarenakan modal sendiri yang minus selama dua tahun terakhir artinya modal perusahaan sudah seluruhnya berasal dari utang. Seperti yang telah diuraikan diatas kalau PT Bentoel Internasional Investama Tbk telah mengalami kerugian selama tiga tahun terakhir sehingga mempengaruhi modal sendiri. Agar perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang dalam pembiayaannya aktifnya, maka perusahaan harus meningkatkan profitabilitasnya, dengan cara yang telah dijelaskan diatas. Jika profitabilitas sudah tercapai maka

perusahaan bisa menggunakan sebagian profitabilitas untuk modal sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- D., Prastowo Dwi dan Rifka Juliaty, 2008. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep Dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Fauzan, Muhammad, 2014. *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Semen Yang Go Publik Di BEI Jakarta*. Banjarmasin : Skripsi
- Jasimon, 2012. *Analisa Rasio Industri Dengan Menggunakan Standar Rasio Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Banjarmasin: Skripsi
- Kayo, Edison Sutan, 2016. *Sub Sektor Rokok BEI*. (Diakses tanggal 30 Agustus 2016). <https://www.sahamok.com/emiten/sector-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-rokok/>
- Munawir, 2010. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Kelima Belas*, Yogyakarta: Liberty
- Putra, Adi Pribadi, 2015. *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan CV Aya Motor*. Banjarmasin: Skripsi
- Riadi, Muchlisin. *Rasio Keuangan*. (Diakses tanggal 30 Agustus 2016). <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-likuiditas.html>
- , *Jenis-Jenis Rasio Keuangan*, (Diakses tanggal 30 Agustus 2016). <http://www.kajianpustaka.com/2013/05/jenis-jenis-rasio-keuangan.html>
- Rinaldi, Ferry. *Analisis Laporan dan Rasio Keuangan Perusahaan*. (Diakses tanggal 20 maret 2017). <http://www.kembar.pro/2015/04/analisis-laporan-dan-rasio-keuangan.html>
- Riyanto, Bambang, 2015. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Empat, Cetakan Keempat Belas*. Yogyakarta : BPFE.
- Supiani, 2008. *Analisis Rasio Keuangan*. (Diakses tanggal 20 Agustus 2017). <https://pyans.wordpress.com/2008/08/15/analisis-rasio-keuangan/>
- STIE Nasional, 2011. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi Revisi Pertama*. Banjarmasin : STIE Nasional.